

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Sebagai makhluk yang diciptakan dengan sempurna, sejatinya manusia menguasai keempat aspek keterampilan berbahasa untuk kepentingan berkomunikasi dengan individu diluar dirinya. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua keterampilan tersebut merupakan kesatuan yang saling berhubungan, dan keterampilan itu akan dapat kita kuasai dengan baik apabila kita melakukan kegiatan berupa latihan-latihan yang erat kaitannya dengan keterampilan berbahasa tersebut.

Kegiatan berbahasa yang paling banyak dilakukan manusia adalah berbicara, kita dapat berbicara dengan perangkat artikulasi yang sempurna. Berbicara merupakan suatu aktivitas kehidupan manusia normal yang sangat penting, karena dengan berbicara kita dapat berkomunikasi dengan sesama manusia untuk menyatakan pendapat, menyampaikan maksud dan pesan, mengungkapkan perasaan dalam segala kondisi emosional. Kemampuan berbicara secara alamiah terjadi sejak perkembangan fase bayi dan anak-anak. Namun, tidak berarti kemampuan berbicara pada fase dewasa dapat dikuasai, tidak semua orang memiliki kemampuan yang baik dalam menelaraskan atau menyesuaikan dengan detail yang tepat antara apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya dengan apa yang diucapkannya.

Untuk menyampaikan hal-hal yang sederhana mungkin bukanlah suatu masalah, tetapi untuk menyampaikan suatu ide, pendapat, penjelasan tentang suatu permasalahan atau menjabarkan tentang suatu topik, biasanya memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi bagi seorang pembicara yang belum terbiasa. Keterampilan berbicara juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan melenyapkan problema kejiwaan seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan dan berat lidah (Ahmadi, 1990:18)

Keterampilan berbicara sangat berhubungan erat dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertujuan membekali peserta didik kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan merupakan tempat yang paling strategis dalam menciptakan insan-insan yang terampil berbahasa. Semua itu tidak lepas dari peran guru sebagai pengajar dan pendidik yang langsung berhubungan dengan siswa. Pengajaran ataupun pendidikan dapat terlaksana dengan baik bila guru yang bersangkutan mampu menyajikan pembelajaran yang menarik. Untuk itu diperlukan kreativitas guru dalam memilih beberapa teknik dan media pembelajaran yang menstimulus siswa untuk aktif dan kreatif.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melakukan studi pendahuluan, pada kenyataannya pengajaran bahasa Indonesia yang hakikatnya mengajarkan dan mengarahkan siswa untuk menguasai bahasa Indonesia dengan baik, ternyata pada pembelajaran di sekolah sebagian besar guru masih menggunakan model pembelajaran yang tidak bervariasi. Guru selalu memposisikan diri sebagai satu-

satunya sumber ilmu, dan posisi siswa sebagai pendengar pasif yang hanya bisa menerima pelajaran yang diberikan. Dengan model pembelajaran yang monoton seperti itu tentu akan menghambat tumbuhnya kreativitas siswa dan menciptakan suasana belajar yang menjenuhkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 14 Bandung khususnya di kelas X-A, menurut seorang guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas X-A, dalam standar kompetensi pembelajaran keterampilan berbicara di sekolah dirasakan masih kurang optimal, terlihat dari kemampuan berbicara siswanya yang tidak merata, dalam setiap kelas hanya orang yang itu-itu saja yang memiliki keberanian berbicara. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya model pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang menarik sehingga dapat menstimulus serta memfasilitasi siswa untuk berani berbicara di depan banyak orang. Beberapa alasan yang menyebabkan siswa belum memiliki keberanian untuk berbicara diantaranya adalah perasaan malu dan gugup, selain itu, bingung dengan apa yang akan dibicarakan. Untuk mengatasi persoalan tersebut diperlukan upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta melibatkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, khususnya pada pembelajaran keterampilan berbicara. Untuk menumbuhkan sifat kreatif pada diri anak, Ruseffendi (1991: 239) berpendapat bahwa:

Sifat kreatif akan tumbuh dalam diri anak bila ia dilatih, dibiasakan sejak kecil untuk melakukan eksplorasi, inkuiri, penemuan dan memecahkan masalah. Jadi guru dapat menunjang pertumbuhan kreatif anak dengan menyelenggarakan banyak

kegiatan yang menggunakan metode-metode mengajar dan menyediakan beragam materi pelajaran. Dan dalam penilaian kita supaya membuang kebiasaan kita memberikan penilaian kurang baik terhadap siswa yang berpendapat lain, mengajukan pertanyaan yang tidak relevan atau menjawab pertanyaan menyimpang dari biasanya.

Melihat dan mengamati kenyataan di lapangan tersebut, peneliti selaku calon pendidik mencoba memikirkan suatu inovasi yang dilakukan agar pembelajaran berbicara di kelas menjadi lebih menarik, menyenangkan serta menstimulus kreativitas siswa. Peneliti mencoba menerapkan sebuah strategi belajar aktif (*active learning*). Dalam pembelajaran aktif terjadi perubahan peran guru yang tadinya sebagai penyampai atau pengalih pengetahuan dan keterampilan serta merupakan satu-satunya sumber belajar, berubah peran menjadi pembimbing, pembina, pengajar dan pelatih. Dalam kegiatan pembelajaran, guru akan bertindak sebagai fasilitator yang bersikap akrab dengan penuh tanggung jawab serta memperlakukan siswa sebagai mitra dalam menggali dan mengolah informasi menuju tujuan belajar mengajar yang telah direncanakan. Salah satu teknik dari model pembelajaran aktif yang akan peneliti gunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah teknik *active debate* yang merupakan suatu perpaduan keterampilan menyimak dan berbicara yang dapat memberikan keleluasaan kepada seluruh siswa untuk mengemukakan pendapat dengan cara berpikir kritis tentang suatu masalah dari berbagai sisi, sesuai kemampuan dan pengetahuannya. Dengan demikian melalui pengembangan model pembelajaran dengan teknik *active debate* diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sekaligus memotivasi

siswa agar tidak merasa malu dan ragu untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga dengan diterapkannya teknik *active debate* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi masalah serta keterampilan untuk mengungkapkan pendapat, ide dan argumentasi yang merupakan bagian dari keterampilan berbicara ternyata belum dilatih dengan optimal.
2. Pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan berbicara belum terlaksana dengan baik di sekolah. Kelemahannya tidak hanya disebabkan oleh kemampuan siswa, akan tetapi cara mengajar guru yang kurang optimal, guru tidak menggunakan teknik ataupun media yang menarik sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menjenuhkan bagi siswa.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dibahas. Pembelajaran berbicara dalam penelitian ini peneliti fokuskan kepada model pembelajaran berbicara yaitu pengembangan model

pembelajaran dengan teknik *active debate* ini diterapkan untuk memfasilitasi beberapa jenis keterampilan berbicara dalam KTSP yaitu memperkenalkan diri, menyampaikan informasi, mendiskusikan masalah dan memberikan kritik atau dukungan.

1.4 Perumusan Masalah Penelitian

Untuk memberikan arahan yang jelas terhadap masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah peneliti akan mencoba meneliti masalah dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbicara dengan teknik *active debate*?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbicara dengan teknik *active debate*?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pembelajaran berbicara dengan menggunakan teknik *active debate*?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah penelitian maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbicara menggunakan teknik *active debate*,
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan teknik *active debate*,
3. Mendeskripsikan hasil pembelajaran berbicara menggunakan teknik *active debate*.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi siswa, guru, dan peneliti, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, melatih siswa lebih komunikatif, aktif dalam berpendapat, mengeluarkan ide dan menstimulus daya pikir siswa agar mampu menanggapi masalah dari berbagai sisi sesuai dengan kemampuannya.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan siswa, meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan jalan menstimulus daya pikir siswa, menciptakan pemerataan kemampuan berbicara siswa serta menciptakan inovasi lain dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam kegiatan belajar dan mengajar, khususnya dalam kegiatan pembelajaran berbicara.

1.7 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai istilah yang digunakan, maka peneliti kemukakan definisi operasional untuk istilah yang digunakan

1. Teknik *Active Debate*

Teknik *active debate* (debat aktif) adalah cara atau alat untuk mencapai suatu tujuan (lebih bersifat implementatif) dalam pembelajaran berbicara

dengan cara menyajikan suatu tema kontroversi yang menarik agar siswa saling mengungkapkan argumen untuk menetapkan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung atau *afirmatif* dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau *negatif*. Teknik *active debate* merupakan salah satu variasi dari metode pembelajaran aktif (*active learning*) dalam pembelajaran berbicara, teknik *active debate* dapat memfasilitasi siswa untuk berani mengomentari, menyanggah, mengkritik sesuai dengan posisi dan peran yang dimainkannya.

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk menyampaikan gagasan, ide, pikiran, dan informasi kepada orang lain dalam bentuk bahasa lisan.